



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2502 - 2509

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I

Lois Juvita Anggelika Borusilaban^{1✉}, Nova Estu Harsiwi²

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia^{1,2}

E-mail: 190611100129@student.trunojoyo.ac.id¹, nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id²

Abstrak

Kondisi ideal membaca permulaan pada siswa kelas I, yaitu siswa mampu mengenal huruf, kata, suku kata, dan kalimat, serta dapat membaca dengan lancar (bersuara), sedangkan kondisi di lapangan siswa kelas I di SDN Karangtanjung masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Karangtanjung, Candi, Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023 dan mendeskripsikan alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan siswa yang kesulitan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penghambat 8 siswa kelas I SDN Karangtanjung dalam membaca permulaan, yaitu faktor intelektual yang berkaitan dengan daya ingat, faktor lingkungan keluarga yang meliputi kondisi ekonomi keluarga, faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, faktor motivasi orang tua dan diri sendiri, faktor minat, kondisi kesehatan siswa, serta faktor pembelajaran daring. Alternatif solusi yang diberikan, yaitu guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang cocok dan media pembelajaran yang lebih bervariasi, serta memberi perhatian khusus. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat membaca permulaan, yaitu faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor minat, faktor motivasi, faktor kesehatan, dan faktor pembelajaran daring.

Kata Kunci: analisis, faktor penghambat, membaca permulaan.

Abstract

The ideal condition for beginning reading for grade I students is that students are able to recognize letters, words, syllables, and sentences, and can read fluently (voice), while the conditions in the field are that many grade I students at SDN Karangtanjung still experience difficulties in beginning reading. The purpose of this study was to analyze the inhibiting factors for beginning reading in class I students at SDN Karangtanjung, Candi, Sidoarjo in the 2022/2023 academic year and describe alternative solutions in overcoming the problems of students who have difficulty reading beginning. This study uses a type of qualitative research with a case study design. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, tests, and documentation. The results showed that the factors that inhibited 8 grade I students of Karangtanjung Elementary School from beginning reading were intellectual factors related to memory, family environmental factors which included family economic conditions, school factors which included teaching methods, parents, and self-motivation factors, interest factors, student health conditions, and online learning factors. Alternative solutions are given, namely, teachers can use suitable learning methods and more varied learning media, and pay special attention. Based on the results and discussion, it can be concluded that the inhibiting factors for beginning reading are intellectual factors, environmental factors, interest factors, motivational factors, health factors, and online learning factors.

Keywords: analysis, inhibiting factors, beginning reading.

Copyright (c) 2023 Lois Juvita Anggelika Borusilaban, Nova Estu Harsiwi

✉ Corresponding author :

Email : 190611100129@student.trunojoyo.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6014>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Membaca adalah kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap manusia. Dalam dunia pendidikan membaca adalah salah satu kunci penting. Hal ini karena membaca adalah sarana dalam memperoleh pengetahuan. Kebiasaan membaca juga dapat membuat seseorang memiliki kreativitas yang tinggi, serta mampu memecahkan masalah dengan baik. Membaca merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membuat seseorang memiliki kepintaran serta wawasan yang luas (Patiung, 2016). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan atau perlu dikuasai di sekolah (Hadiana et al., 2018). Oleh sebab itu, pembelajaran membaca diterapkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Hal ini karena dengan membaca siswa akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, serta pengetahuan yang didapatkan siswa melalui membaca akan menjadi bekal untuk masa depan siswa.

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan dasar dari keterampilan membaca, sehingga kemampuan membaca permulaan ini perlu diajarkan sejak dini terutama pada kelas I SD (Damaiyanti et al., 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca permulaan perlu dikuasai oleh siswa terutama dari kelas I SD. Semakin siswa menguasai kemampuan membaca permulaan semakin cepat siswa lebih memahami materi atau informasi yang didapatkan dalam pembelajaran di kelas. Adapun standar kompetensi membaca di kelas I, yaitu siswa dapat membaca dan memahami teks pendek dengan lancar (bersuara), serta membaca beberapa kalimat sederhana dengan nyaring (Ginting, 2020). Siswa diharapkan dapat mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat, serta mampu membaca dalam berbagai macam konteks melalui membaca permulaan (Latun, 2020). Berdasarkan kedua penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi ideal membaca permulaan pada siswa kelas I, yaitu siswa mampu mengenal huruf, kata, suku kata, dan kalimat, serta dapat membaca dengan lancar (bersuara). Namun terdapat perbedaan antara kondisi ideal mengenai membaca permulaan dengan kondisi di lapangan. Idealnya siswa kelas I dapat mengenal huruf, kata, suku kata, dan kalimat, serta dapat membaca dengan lancar (bersuara), sedangkan fakta yang ditemukan di lapangan berbeda. Berdasarkan kondisi di lapangan terdapat 8 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Delapan siswa tersebut belum mengenal huruf, tidak bisa membaca kata atau kalimat secara lancar, serta tidak memahami isi bacaan. Permasalahan ini haruslah dituntaskan, hal ini karena tanpa membaca siswa akan kesulitan menerima informasi atau materi pada saat kegiatan pembelajaran. Siswa yang sudah bisa membaca akan lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa tentu disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor penghambat ini yang sangatlah perlu untuk diketahui. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siregar, 2020) dengan judul “*Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS-Al Hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia*”. Penelitian menghasilkan data bahwa terdapat 5 siswa yang tidak dapat membaca, akan tetapi peneliti hanya mengambil 3 siswa saja karena kondisi tertentu. Faktor penyebabnya adalah kurangnya motivasi dari orang tua serta tidak bersekolah di TK, memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan, kemudian memiliki daya ingat yang lemah. Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada subjek penelitian. Penelitian tersebut menggunakan siswa kelas II sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa kelas I sebagai subjek penelitian. Namun terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu membahas tentang membaca permulaan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh (Masykuri, 2020) dengan judul “*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018*”. Penelitian menghasilkan data bahwa kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying 2017/2018, yaitu siswa tidak mengenal huruf, huruf vokal, huruf konsonan, dan huruf diftong, siswa tidak bisa membaca suku kata, kata, dan lain sebagainya. Faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan pada kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying

2017/2018, yaitu siswa yang malas belajar membaca, siswa tidak bersekolah di TK, serta keluarga yang tidak mendukung. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang bentuk kesulitan membaca permulaan siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang faktor penghambat membaca permulaan. Namun terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu membahas tentang membaca permulaan.

Penelitian yang ketiga dilakukan (Pramesti, 2018) dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD*” yang membahas mengenai faktor penghambat membaca permulaan. Penelitian tersebut menghasilkan data bahwa terdapat tiga faktor penghambat membaca permulaan, yakni faktor intelektual yang mencakup tingkat kecerdasan siswa, faktor lingkungan keluarga, dan faktor psikologis, seperti kurangnya motivasi dari pihak orang tua, serta kurangnya minat siswa dalam membaca. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak dari subjek penelitiannya. Penelitian sebelumnya meneliti 3 siswa yang berkesulitan membaca permulaan, sedangkan penelitian ini meneliti 8 siswa yang berkesulitan membaca permulaan. Namun terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu membahas tentang membaca permulaan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya untuk mengetahui faktor penghambat membaca permulaan, dengan ditemukannya faktor yang menjadi penghambat siswa dalam membaca permulaan akan lebih mudah untuk mencari solusi dari permasalahan kesulitan membaca permulaan pada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik, serta siswa akan lebih mudah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “*Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Karangtanjung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menghambat siswa kelas I di SDN Karangtanjung dalam membaca permulaan.

METODE

Tempat penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangtanjung, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas I SDN Karangtanjung. Penelitian ini dilakukan di kelas I SDN Karangtanjung. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2023 sampai Februari 2023. Prosedur dan teknik pengambilan subjek yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya seseorang yang dianggap paham akan suatu yang kita harapkan (Sugiyono, 2015). Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 siswa kelas I di SDN Karangtanjung tahun pelajaran 2022/2023 yang mengalami kesulitan membaca permulaan, 1 guru kelas I SDN Karangtanjung, serta 8 orang tua siswa kelas I SDN Karangtanjung yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami tentang fenomena yang terjadi pada subjek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan apabila ingin memahami latar belakang dari suatu persoalan (Nursapiah, 2020). Penelitian studi kasus dilakukan untuk mendapatkan pengertian secara mendalam tentang kondisi subyek yang diteliti (Pramesti, 2018).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, soal tes, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data (*display*), penarikan simpulan atau verifikasi. Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menguji penelitian. Data yang didapat kemudian dilakukan pengujian untuk ditinjau kebenarannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini memakai salah satu pengembangan validitas data penelitian, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik, dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini untuk memaparkan tentang faktor-faktor penghambat membaca permulaan dan mendeskripsikan alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Adapun faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas I SDN Karangtanjung, yaitu (1) Siswa berinisial AD, RIS, SY, BHA, AY, FI, DI, dan TH terhambat dalam membaca salah satunya karena faktor intelektual. Menurut Pridasari & Anafiah (2020: 843) faktor intelektual berkaitan dengan daya ingat, daya ingat digunakan untuk menghafalkan huruf. Adapun indikator daya ingat yang baik adalah mampu menyebutkan dan menunjukkan kembali (Mones, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa AD, RIS, SY, BHA, AY, FI, DI, dan TH diperoleh hasil bahwa siswa belum mampu menyebutkan dan menunjukkan huruf, kata, atau kalimat dengan benar. Selain itu, siswa terkadang lupa dengan huruf. Hal yang sama dijelaskan oleh guru kelas I yang menyatakan bahwa siswa belum lancar dalam membaca. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca, yaitu lupa dengan huruf. Hal ini terhubung dengan kemampuan daya ingat siswa yang masih kurang, sehingga salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan, yaitu faktor intelektual.

(2) Lingkungan keluarga, berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kondisi ekonomi keluarga AY, TH, BHA, SY, DI, AD, RIS, dan FI tergolong sedang, dan kondisi ekonomi keluarga SY tergolong mampu. Hal ini didukung oleh pernyataan guru yang menyatakan bahwa “Kondisi latar belakang siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan menengah ke bawah”. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga siswa menengah ke bawah. Kondisi rumah yang harmonis dapat memberikan pengaruh pada kemajuan belajar siswa, selain itu faktor ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa (Muammar, 2020). Hambatan lain yang datang dari faktor lingkungan salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor penghambat siswa kelas I di SDN Karangtanjung dalam membaca permulaan.

(3) Lingkungan sekolah, berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan sebagai berikut “Metode yang digunakan biasanya ceramah, tanya jawab, dan pemberian penugasan”. Berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan bahwa selama kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode, prosedur, dan kemampuan interaksi guru dengan siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa (Muammar, 2020). Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat motivasi belajar siswa bagus (Sa’adah et al., 2021). Metode mengajar yang digunakan guru sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penghambat siswa kelas I di SDN Karangtanjung dalam membaca permulaan.

(4) Faktor motivasi, berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa dengan siswa masuk setiap hari menunjukkan siswa memiliki motivasi dan semangat yang bagus. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut “Siswa sekarang motivasi belajarnya sudah bagus dan sudah semangat dengan masuk setiap hari berarti motivasi dan semangatnya sudah bagus”. Namun berbeda dengan hasil wawancara orang tua TH, BHA, SY, DI, AD, dan FI menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kurang, siswa akan belajar jika ada keinginan dari dirinya, selain itu siswa harus diingatkan terlebih dahulu agar mau belajar. Hal yang berbeda juga disampaikan oleh TH, BHA, SY, DI, AY, AD, dan FI yang menjelaskan bahwa siswa merasa bersemangat saat belajar di sekolah, berbeda dengan RIS yang menyatakan bahwa merasa tidak bersemangat saat belajar di kelas. Hal tersebut dapat diuraikan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan bersemangat ketika belajar di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan AD dan BHA diperoleh hasil bahwa siswa tidak pernah dibimbing belajar oleh orang tuanya. Hal ini dijelaskan AD sebagai berikut “Tidak pernah, karena sibuk kerja.”, BHA menyatakan “Tidak, karena kerja”. Namun berbeda dengan pernyataan orang tua BHA yang menyatakan “Terkadang saya terkadang budhanya, karena saya dan ayahnya sibuk kerja jadi dia lebih sering dengan

budhanya, soalnya kalau kerja saya titipkan ke rumah budhanya”. Hal yang sama dikatakan oleh orang tua AD yang menyatakan “Saya kalau sedang tidak sibuk kerja”. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dari guru yang menyatakan “Siswa banyak yang dititipkan ke rumah keluarga (budhe/nenek) karena orang tuanya kerja”. Berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan bahwa orang tua siswa AD dan BHA kurang memberikan motivasi untuk siswa. Motivasi siswa yang kurang dalam membaca dapat disebabkan oleh kurangnya dorongan dan semangat dari orang tua (Pramesti, 2018). Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan salah satunya karena adanya faktor kurangnya motivasi dari orang tua.

(5) Faktor minat, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa AY, TH, BHA, SY, DI, AD, RIS, dan FI menyatakan bahwa minat siswa dalam membaca kurang, saat di rumah siswa lebih sering bermain dan bermain hp daripada membaca. Hal ini sejalan dengan pernyataan RIS, SY, BHA, DI, dan FI menyatakan bahwa siswa tidak suka membaca karena belum bisa membaca, sedangkan TH dan AY menyatakan bahwa siswa suka membaca. Hal ini diperkuat oleh guru yang menyatakan bahwa siswa malas jika diminta membaca. Siswa akan mau membaca jika diberikan buku yang bergambar. Siswa lebih tertarik pada buku yang memiliki tulisan besar dan bergambar. Berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan bahwa minat siswa dalam membaca kurang, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan. Minat membaca merupakan suatu ketertarikan yang disertai usaha dan dilakukan secara terus menerus, serta tanpa adanya suatu paksaan pada seseorang terhadap kegiatan membaca (Artana, 2016). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah usaha yang dilakukan tanpa paksaan terhadap kegiatan membaca. Seorang yang memiliki minat membaca tentu memiliki rasa senang terhadap kegiatan membaca. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa minat siswa dalam membaca kurang, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan.

(6) Kondisi kesehatan, guru menyatakan bahwa terdapat satu siswa yang kesulitan dalam berinteraksi dengan teman. Siswa kesulitan dalam berinteraksi karena gangguan kesehatan (gangguan kesehatan pada telinga), siswa juga terbiasa duduk sendiri di bangku belakang. Hal ini sesuai dengan perkataan guru kelas I “ya, ada satu siswa yang kesulitan berinteraksi dengan temannya, biasanya duduk sendiri di belakang, siswa tersebut tidak mau berinteraksi karena siswa tersebut sakit (seperti keluar lendir dari telinganya).” Ibu AYU orang tua siswa berinisial RIS menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan karena adanya gangguan kesehatan. Siswa yang kondisi kesehatannya terganggu akan mengalami kesulitan dalam belajar (Aprilia et al., 2021). Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam membaca permulaan, yaitu karena adanya gangguan pendengaran (Siregar, 2020). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa salah satu siswa mengalami gangguan kesehatan pada telinganya. Selama mengikuti proses pembelajaran siswa tidak aktif dalam pembelajaran, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu akibat dari gangguan kesehatan yang dialami siswa dijauhi oleh teman kelasnya, sehingga siswa lebih senang menyendiri. Oleh sebab itu, faktor kesehatan juga menjadi faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan.

(7) Faktor pembelajaran daring, guru menyatakan bahwa siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan disebabkan oleh siswa yang malas belajar, serta karena dampak pembelajaran daring akibat pandemi covid-19. Ibu YUL orang tua siswa BHA juga menyatakan bahwa siswa mengalami hambatan dalam membaca permulaan karena siswa lambat dalam bicara karena selama TK dilakukan secara daring. Hal yang sama dikatakan oleh ibu IP orang tua siswa AD yang menyatakan bahwa siswa mengalami hambatan dalam membaca permulaan karena pembelajaran daring saat TK dan siswa yang tidak mau mengikuti les. Hal ini dijelaskan oleh ibu IK sebagai berikut: “Karena waktu TK sedang masa covid jadi belajar di TKnya masih kurang karena daring, kemudian anaknya sendiri kalau di leskan itu tidak mau”. Berdasarkan hal tersebut dapat diuraikan bahwa pembelajaran daring menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam membaca. Dampak pembelajaran daring membuat perkembangan anak terganggu (Kahfi, 2021). Berdasarkan uraian tersebut dapat

disimpulkan bahwa karena adanya pembelajaran daring selama siswa di TK membuat perkembangan siswa terganggu, sehingga berakibat pada saat siswa masuk ke jenjang SD.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Pramesiti, 2018) dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD*” diperoleh bahwa faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I, yaitu faktor intelektual yang mencakup tingkat kecerdasan siswa, faktor lingkungan keluarga, dan faktor psikologis, seperti kurangnya motivasi dari pihak orang tua, serta kurangnya minat siswa dalam membaca. Berdasarkan hasil temuan di lapangan diperoleh hasil bahwa faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan, yaitu faktor intelektual, faktor lingkungan keluarga dan sekolah, faktor minat, faktor motivasi diri, faktor motivasi guru, faktor motivasi orang tua, kondisi kesehatan siswa, dan faktor pembelajaran daring.

Berdasarkan faktor yang telah ditemukan solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan siswa kelas I dalam membaca permulaan, yaitu (1) Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu metode SAS (*structural analitik sintetik*) yang merupakan metode yang dilakukan dengan menampilkan suatu kalimat. Metode eja (*spelling method*) merupakan metode yang dilakukan dengan mengajarkan bunyi dari setiap huruf yang ditunjuk. Metode bunyi merupakan metode yang dilakukan dengan mengucapkan huruf sesuai dengan bunyinya. Metode suku kata merupakan metode yang dilakukan dengan mengupas suku kata menjadi huruf dan dirangkai ulang menjadi suku kata. Metode kata merupakan metode yang dilakukan dengan merangkai suku kata menjadi kata. Metode global atau kalimat merupakan metode yang dilakukan dengan mengenalkan kalimat (Yunidar & Darmawan, 2019). (2) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu kartu suku kata (Bahrin, 2020). (3) Memberi semangat dan dorongan kepada siswa. Guru harus memberikan dukungan atau dorongan kepada siswa yang kesulitan membaca, dan memberikan perhatian untuk menumbuhkan semangat belajar siswa (Sari & Vitara, 2020). (4) Mendorong siswa melakukan kegiatan literasi. Kegiatan literasi mampu memberikan wawasan dan memudahkan siswa untuk membaca (Rohim & Rahmawati, 2020). (5) Memberi bimbingan tambahan untuk siswa, guru dapat memberikan waktu tambahan untuk siswa belajar membaca di sekolah (Kusno et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat 8 siswa kelas I SDN Karangtanjung dalam membaca permulaan, yaitu faktor intelektual yang berkaitan dengan daya ingat siswa yang rendah. Faktor lingkungan keluarga yang meliputi kondisi ekonomi keluarga siswa yang menengah ke bawah, sehingga orang tua hanya fokus bekerja dan kurang memberi perhatian kepada anak. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar guru hanya menggunakan metode cerama, tanya jawab, dan penugasan. Faktor motivasi dari diri sendiri yang meliputi kurangnya semangat belajar dalam diri siswa. Faktor orang tua meliputi kurangnya dorongan dari orang tua. Faktor minat meliputi kurangnya minat membaca siswa di rumah. Kondisi kesehatan siswa meliputi siswa yang mengalami gangguan kesehatan pada telinga. Faktor pembelajaran daring ketika siswa masih belajar di TK yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam membaca, hal ini disebabkan karena kurangnya interaksi siswa dengan teman lain yang membuat siswa terhambat dalam berbicara, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam membaca. Berdasarkan faktor penghambat tersebut ditemukan beberapa solusi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Adapun solusi lain yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran membaca, menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi, memberi semangat dan mendorong untuk belajar membaca. mendorong siswa untuk melakukan literasi, dan memberi bimbingan tambahan.

2508 *Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I – Lois Juvita Anggelika Borusilaban, Nova Estu Harsiwi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6014>

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Artana, I. . (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10099>
- Bahrin, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Awal Dengan Menggunakan Kartu Suku Kata Kelas I Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 134–139. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i2.650>
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v8i2.24990>
- Ginting, M. B. (2020). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Penerbit Lakeisha.
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., Marlina, I., & Subang, S. (2018). Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(I), 212–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Kahfi, A. (2021). Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid19 terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid19 terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 14–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v4i1.219>
- Kusno, Rasiman, & Untari, M. F. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432–439.
- Latun, U. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru TK dan SD Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Rumah Cinta.
- Masykuri. (2020). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018*. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Mones, A. . (2020). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Metode Praktek dan Latihan Terstruktur pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik (Studi Lapangan di SD Negeri Nunbai, Timor NTT). *Jurnal Selidik*, 1(1), 19–31.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Walashri Publishing.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Jurnal Al-Daulah*, 5(2), 352–376.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–5.
- Sa'adah, N., Syahrial, & Sumianto. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 299–309.
- Sari, T. ., & Vitara, A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Disleksia untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Membaca. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY*.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.

- 2509 *Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I – Lois Juvita Anggelika Borusilaban, Nova Estu Harsiwi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6014>
- Siregar, S. H. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS-Al Hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yunidar, I., & Darmawan. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(4), 1–14.